

Research Article

## Gaya Berpikir dan Gaya Belajar Peserta Didik pada Proses Pembelajaran dalam Persepsi Psikologi Pendidikan

Nurlaeliyah

Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu

Copyright © 2023 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : February 11, 2022

Revised : March 22, 2023

Accepted : March 29, 2023

Available online : March 31, 2023

**How to Cite:** Nurlaeliyah. 2023. "Gaya Berpikir Dan Gaya Belajar Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran Dalam Persepsi Psikologi Pendidikan". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9 (1):337-46. [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v9i1.51](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i1.51).

\*Corresponding Author: Email: [nurlaeliyah1311@gmail.com](mailto:nurlaeliyah1311@gmail.com) (Nurlaeliyah)

Thinking Styles and Learners' Learning Styles in the Learning Process in Perceptions of Educational Psychology

**Abstract.** Each student has different characteristics. Each student is a unique individual with its diversity. There are many aspects that can be viewed from the characteristics of different students. This can be a reference or point of view for educators to be able to convey material according to student characteristics. In addition, by knowing learning styles and thinking, students can also develop and hone deeper knowledge. One characteristic that needs to be considered is the type of learning style and thinking in students. Learning styles and thinking are modalities for each student to process information. It can also be interpreted as a combination of how students absorb, then organize to process information. Each individual actually does not only have one style of learning and thinking. There are many theories regarding learning styles and impulsive/reflective and deep/surface thinking

**Keywords:** Thinking Style, Students, Learning Process.

**Abstrak.** Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Masing-masing siswa merupakan individu yang unik dengan keragamannya. Ada banyak aspek yang bisa ditinjau dari karakteristik siswa yang berbeda-beda. Hal tersebut bisa menjadi acuan atau pandangan bagi pendidik untuk bisa menyampaikan materi sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu, dengan mengetahui gaya belajar dan berpikir, siswa juga bisa mengembangkan dan mengasah pengetahuan lebih dalam. Salah satu karakteristik yang perlu diperhatikan adalah tipe gaya belajar dan berpikir pada siswa. Gaya belajar dan berpikir adalah modalitas bagi setiap siswa untuk memproses informasi. Bisa juga diartikan sebagai kombinasi dari bagaimana siswa menyerap, lalu mengatur hingga mengolah informasi. Tiap individu sebenarnya tidak hanya memiliki satu gaya belajar dan berpikir. Ada banyak teori mengenai gaya belajar dan berpikir impulsif / reflektif dan dalam / permukaan

**Kata Kunci:** Gaya Berpikir, Siswa, Proses Belajar.

## PENDAHULUAN

Setiap peserta didik memiliki ciri khas masing-masing, tidak ada satupun diantara mereka yang memiliki kesamaan secara keseluruhan termasuk dalam berfikir dan belajar. Keberagaman ini merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi seorang pendidik untuk diperhatikan. Untuk merangsang kegiatan berpikir peserta didik, maka perlu diketahui apa yang guru ketahui dan bagaimana cara berpikir.

Ada banyak kasus, seorang pendidik mengabaikan masalah perbedaan-perbedaan ini sehingga pada prosesnya terdapat peserta didik yang tidak terpenuhi kebutuhan belajarnya. Terlebih lagi, sering terdapat kecenderungan bagi seorang pendidik mengharapkan peserta didik mengikuti gaya berpikirnya. Pengabaian keberagaman dan gaya berpikir ini memiliki dampak yang cukup besar. Dapat dibayangkan situasi belajar macam apa yang dialami peserta didik yang gaya berfikirnya tidak dipahami oleh pendidiknya. Sehingga sangat penting bagi seorang pendidik untuk mengenal gaya berpikir dan keberagaman peserta didik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang penulis lakukan merupakan kategori penelitian kualitatif. Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Maka dalam proses pengumpulan data-data menggunakan studi literatur, dimana data yang dibutuhkan dicari dari buku atau bahan Pustaka lainnya seperti artikel dalam jurnal nasional maupun internasional. Dan data yang dikumpulkan adalah data yang bersifat kualitatif untuk mendeskripsikan dan memaparkan data dan informasi yang berkaitan dengan materi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Gaya Berpikir

Gaya berpikir merupakan cara yang dipilih seseorang untuk menggunakan kemampuannya ( Strenberg, 1997 dalam Santrok, 2004)<sup>1</sup>. Sementara Taylor dan kawan-kawan ( 1977:55) mendefinisikan berpikir sebagai proses penarikan kesimpulan ( *Thinking is an inferring process*)<sup>2</sup>. Berpikir sebagai proses penarikan kesimpulan dari persoalan yang dipahami yang kemudian mampu menemukan pemecahan persoalan itu sehingga menghasilkan kesimpulan dan temuan baru. Tentunya, Penarikan kesimpulan dalam proses berpikir ini dipengaruhi rekayasa dan manipulasi data-data dan atau pengertian-pengertian yang tersimpan dalam long tern memori seseorang.

### Macam-macam Gaya Berpikir

Terdapat beberapa jenis gaya berpikir, yaitu:

#### 1. Gaya impulsif atau reflektif

Gaya impulsif / reflektif disebut juga sebagai tempo konseptual, yakni siswa cenderung gaya belajar dan berpikir bertindak cepat dan impulsif ataukah menggunakan lebih banyak waktu untuk merespons dan merenungkan akurasi dari

---

<sup>1</sup> Strenberg dalam Santrok. 2004. *Model Pembelajaran Dan gaya Berpikir*.Index Permata Pury. Hal.74

<sup>2</sup> Taylor dalam Santrok 1977 *Model Pembelajaran dan Gaya Berpikir* .Index Permata Pury. H. 100

suatu jawaban ( Kagan, 1965 dalam Santrock, 2004:156)<sup>3</sup>. Siswa yang impulsif seringkali lebih banyak melakukan kesalahan daripada siswa bergaya reflektif. Riset tentang gaya ini telah memberi pengaruh besar terhadap kegiatan pendidikan (Jonassen dan Grabowski, 1993 dalam santrock, 2004:156)<sup>4</sup>, dibandingkan siswa yang impulsif, siswa yang reflektif lebih banyak melakukan hal-hal berikut:

- a. Mengingat informasi yang terstruktur
- b. Membaca dengan memahami dan menginterpretasi teks
- c. Memecahkan problem dan membuat keputusan
- d. Lebih mungkin menentukan sendiri tujuan belajar
- e. Lebih mungkin berkonsentrasi terhadap informasi yang relevan.

Standar kinerja siswa reflektif biasanya lebih tinggi daripada standar kinerja siswa impulsif, walaupun demikian, ada juga siswa yang bisa cepat belajar secara tepat dan cepat mengambil keputusan sendiri. Sebenarnya dia reflektif, namun dukungan intelegensi yang tinggi membuatnya cepat bereaksi, berkesan impulsif. Bereaksi cepat adalah strategi buruk hanya jika jawaban/kesimpulan yang dihasilkan salah. Jika benar, malah itu yang lebih baik. Kadang-kadang gaya reflektif terlalu lama berkutat dengan memikirkan suatu persoalan yang bisa saja tidak terpecahkan dan berakibat menambah beban belajar. Guru tetap mendorong siswa seperti ini untuk tetap reflektif namun harus mencapai jawaban akhir. Cara mengatasi anak yang impulsif:

- a. Identifikasi siswa yang impulsif
- b. Dorong mereka agar meluangkan lebih banyak waktu untuk berpikir sebelum memberikan jawaban
- c. Dorong mereka untuk menandai informasi baru saat mereka membahasnya.
- d. Jadilah guru bergaya reflektif
- e. Bantu siswa untuk menentukan standar tinggi bagi kinerjanya.
- f. Hargai siswa impulsif yang mau meluangkan banyak waktu untuk berpikir, beri pujian untuk peningkatan kinerjanya.
- g. Bimbing murid untuk menyusun sendiri rencana guna mengurangi impulsivitas.

Standar kinerja siswa reflektif biasanya lebih tinggi daripada standar kinerja siswa impulsif. Walaupun demikian, ada juga siswa yang bisa cepat belajar secara tepat dan cepat mengambil keputusan sendiri.

Sebenarnya dia reflektif, namun dukungan inteligensi yang tinggi membuatnya cepat bereaksi, berkesan impulsif. Bereaksi cepat adalah strategi buruk hanya jika jawaban/kesimpulan yang dihasilkan salah. Jika benar, malah itu lebih baik. Kadang-kadang gaya reflektif terlalu lama berkutat dengan memikirkan suatu persoalan yang bisa saja tak terpecahkan dan berakibat menambah beban belajar. Guru tetap mendorong siswa seperti ini untuk tetap reflektif namun harus mencapai jawaban akhir.

## 2. Gaya mendalam atau dangkal

Gaya belajar mendalam adalah sejauh mana siswa mempelajari materi pelajaran dengan satu cara untuk membantu mereka memahami makna materi tersebut (gaya mendalam). Gaya belajar dangkal adalah sekedar mencari apa-apa yang

---

<sup>3</sup> Kagan dalam Santrok 2004 *Model Pembelajaran dan Gaya Berpikir*. Index Permata Pury. H.156

<sup>4</sup> Ibid Dalam Santrok 2004. H. 156

perlu untuk dipelajari (gaya dangkal). Gaya dangkal tidak dapat mengaitkan apa-apa yang mereka pelajari dengan kerangka konseptual yang lebih luas. Seringkali hanya mengingat informasi dan bersikap pasif. Sedangkan belajar mendalam (deep learner) lebih mungkin untuk secara aktif memahami apa-apa yang mereka pelajari dan memberi makna pada apa yang perlu diingat. Jadi, belajar mendalam menggunakan pendekatan konstruktivis dalam belajarnya. Deep learner lebih banyak memotivasi dirinya sendiri, sedangkan belajar dangkal (surface learner) lebih termotivasi jika ada penghargaan dari luar, misalnya pujian dan tanggapan positif dari guru (Snow, Corno, dan Jackson, 1996 dalam Santrock, 2004:157)<sup>5</sup>.

Strategi pembelajaran untuk gaya belajar dangkal agar belajar mendalam yaitu:

- a. Identifikasi siswa bertipe surface learner.
- b. Beritahu mereka bahwa ada yang lebih penting dari sekedar mengingat materi. Rangsang mereka untuk menghubungkan materi pelajaran sekarang dengan apa yang mereka pelajari sebelumnya.
- c. Ajukan pertanyaan/beri tugas yang mensyaratkan untuk menyesuaikan informasi dengan kerangka materi belajar yang lebih luas.
- d. Jadilah model yang memproses informasi secara mendalam, bukan sekedar memberi informasi. Bahas topik pelajaran secara mendetail/mendalam.
- e. Jangan menggunakan pertanyaan yang membutuhkan jawaban ya atau tidak.

### **Keberagaman Peserta didik**

Keragaman adalah beragam, banyak jenis, rupa-rupa dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan siswa yaitu peserta didik pada suatu lembaga yang disebut dengan sekolah. Maka dapat disimpulkan bahwa keragaman siswa merupakan rupa-rupa siswa yang dibentuk oleh pribadi dan lingkungan<sup>6</sup>. Keragaman budaya dan identitas individu dapat di lihat dari kelas sosial, kebangsaan, ras, kelompok etnis, kemampuan, dan kecerdasan, agama, wilayah geografis, dan gender.

### **Keberagaman Status Sosial**

Yang sering membedakan seorang siswa dengan siswa lainnya adalah kelas sosial yang didefinisikan sebagai status sosioekonomi berdasar penghasilan, pekerjaan, pendidikan, dan lain sebagainya. Sekolah merupakan lembaga kelas menengah yang berfungsi sebagai pelebur komunitas kaya dan miskin sehingga tidak terlihat adanya kesenjangan status sosial<sup>7</sup>. Sebagai seorang pendidik, guru harus mampu berdiri di tengah, dan mendidik seluruh siswa untuk saling menghargai satu sama lainnya.

### **Suku dan Ras.**

Suku dan ras dalam suatu bangsa dapat berpengaruh terhadap pengalaman sekolah siswa. Suku bangsa adalah sejarah, budaya, dan rasa identitas yang dimiliki bersama oleh sekelompok orang, sedangkan yang dimaksud dengan ras itu sendiri adalah karakteristik genetik individu yang terlihat jelas yang mengakibatkan mereka dipandang sebagai anggota kelompok besar yang sama<sup>8</sup>. Faktor penentu utama

---

<sup>5</sup> Ibid dalam Santrock 2004. H.157

<sup>6</sup> [http://tyanfedib.blogspot.com/2013/11/perbedaan-individu-siswa-2-gaya-belajar\\_7.html](http://tyanfedib.blogspot.com/2013/11/perbedaan-individu-siswa-2-gaya-belajar_7.html).

<sup>7</sup> <http://wawank-wawank.blokspot.com/2011/gaya-berpikir-dan-belajar.html>.

<sup>8</sup> Ibid.

budaya yang dimana siswa akan dibesarkan adalah asal-usul etnis mereka. Maka karakter yang terbentuk beragam pula.

### **Kemampuan dan Kecerdasan.**

Manusia diciptakan dan dilengkapi dengan kecerdasan yang dimiliki kemampuan luar biasa, yang tidak dimiliki oleh makhluk lain dan kecerdasan sebagai suatu kemampuan ini pulalah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya di muka bumi ini. Intelegensi berasal dari bahasa Inggris "Intelligence", berasal dari bahasa Latin yaitu "Intellectus dan "Intelligentia atau "Intellegere". Teori tentang Intellegensi pertama kali dikemukakan oleh Spearman dan Wynn Jones Pol pada tahun 1951<sup>9</sup>. Teori ini bertujuan untuk mentransformasikan sekolah agar kelak sekolah dapat mengakomodasi setiap siswa dengan berbagai macam pola pikirnya yang unik.

Howard Gardner (1993) menegaskan bahwa skala kecerdasan yang selama ini dipakai, ternyata memiliki banyak keterbatasan sehingga kurang dapat meramalkan kinerja yang sukses untuk masa depan seseorang<sup>10</sup>. Kecerdasan didefinisikan sebagai bakat umum untuk belajar, yang sering diukur berdasarkan kemampuan menghadapi abstraksi dan memecahkan masalah. Dalam teori Gardner terdapat beberapa jenis kecerdasan seseorang, diantaranya, bahasa yaitu kecerdasan bahasa, menunjukkan kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa dan kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan, dalam berbagai bentuk yang berbeda untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya.

### **Gaya Belajar Dalam/Permukaan**

Gaya belajar adalah cara yang digunakan setiap individu untuk menyerap informasi dengan mudah. Terdiri dari empat kombinasi tipe gaya belajar yaitu aktif dan reflektif, intuitif dan sensorik, visual dan verbal, sekuensial dan global. Gaya berpikir adalah cara setiap individu mengatur dan mengolah informasi.

Gaya belajar menurut Widayanti (2013)<sup>11</sup>, gaya belajar adalah suatu cara dalam menerima, mengolah, mengingat, menerapkan informasi dengan mudah secara konsisten dilakukan oleh siswa dalam menangkap stimulus atau informasi. Dengan mengetahui gaya belajar siswa, guru dapat memantau siswa belajar sesuai gaya belajar yang dimiliki siswa sehingga prestasi belajar siswa dapat tumbuh dengan baik melalui pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajarnya. Masing-masing siswa cenderung mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda yang berguna untuk pembelajaran, pemrosesan, dan komunikasi. Setiap siswa tidak hanya cenderung pada satu gaya belajar saja, mereka juga memanfaatkan kombinasi gaya belajar tertentu dengan bakat dan kekurangan tertentu.

Gaya belajar dalam (deep/surface)<sup>12</sup> adalah bagaimana siswa dalam pendekatannya mempelajari materi belajar, dalam hal ini, gaya belajar

---

<sup>9</sup> Spearman dan Wynn 1951, An analysis on the relationship of thinking and learning style with communication style. *Int J Sch Cogn Psychol*, 4 (2), 1-7.

<sup>10</sup> <http://doi.org/10.1078/1439-1791-00218>.

<sup>11</sup> *Gaya Pembelajaran Dalam Kalangan Pelajar. Journal Of Educational Psychology and Counseling*, 2(2013).

<sup>12</sup> *Ibid Journal of educational psychology and counseling* 2(2013).

mendalam/permukaan mengenai apakah siswa belajar hingga memahami makna dari materi belajar ataukah hanya mempelajari apa yang mereka butuhkan saja.

Penjelasan Mengenai Gaya Belajar Dalam, adalah pendekatan materi belajar dengan memahami maknanya hingga mendalam. Siswa dengan gaya belajar yang mendalam dapat secara aktif mengkonstruksi atau membentuk pemahaman terhadap apa yang mereka pelajari. Pembelajaran gaya dalam juga mampu memberi makna pada materi pembelajaran yang perlu mereka ingat. Siswa dengan gaya belajar mendalam juga lebih memiliki minat yang tinggi untuk mendalami materi belajar secara menyeluruh dan mendalam<sup>13</sup>. Biasanya ketika belajar, mereka tidak hanya berpacu pada suatu sumber belajar.

Penjelasan Mengenai Gaya Belajar Permukaan, adalah merupakan pendekatan materi belajar yang hanya mempelajari apa yang menurutnya di perlukan saja. Biasanya, siswa dengan gaya belajar permukaan hanya mempelajari hal-hal mendasar saja. Siswa dengan gaya belajar permukaan cenderung gagal membentuk konstruksi pemahaman yang lebih luas dari suatu materi pelajaran<sup>14</sup>. Gaya belajar ini merupakan cara belajar yang pasif. Umumnya siswa dengan gaya belajar permukaan hanya menghafal informasi-informasi terkait materi belajar. Siswa dengan gaya belajar permukaan biasanya hanya mempelajari materi belajar dari referensi yang terbatas bahkan hanya satu sumber. Misalnya hanya mempelajari presentasi slide guru atau dosen. Pembelajaran gaya permukaan cenderung memiliki motivasi belajar dari luar dirinya (ekstrinsik) seperti nilai atau feedback positif dari guru atau dosen<sup>15</sup>.

Itulah gaya belajar dan berpikir dari segi impulsive/reflective dan deep/surface siswa. Dengan mengetahui gaya belajar dan berpikir siswa, guru atau dosen dapat membantu mendorong pembelajaran di kelas. Misalnya dengan memonitor siswa impulsif dan memberi kesempatan bagi mereka untuk berpikir sebelum menjawab. Saat sesi tanya jawab misalnya, ketika siswa mengacungkan tangan, beri jeda sebelum menunjuk siswa. Jadi, ada waktu sebentar untuk berpikir. Sedangkan untuk siswa berguna, mempelajari gaya belajar dan berpikir dapat mengembangkan pemahaman dan meningkatkan prestasi. Siswa bisa mendeteksi dirinya sendiri apakah dia memiliki gaya belajar dan berpikir dapat mengembangkan pemahaman dan meningkatkan prestasi. Siswa bisa mendeteksi dirinya sendiri apakah dia memiliki gaya berpikir dan belajar tertentu. Dengan begitu, siswa bisa melatih cara berpikir yang lebih tepat dan gaya belajar yang memberi makna.

### **Keberagaman Peserta Didik**

Keragaman adalah beragam, banyak jenis, rupa-rupa dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan siswa yaitu peserta didik pada suatu lembaga yang disebut dengan sekolah. Maka dapat disimpulkan bahwa keragaman siswa merupakan rupa-rupa siswa yang dibentuk oleh pribadi dan lingkungan. Keragaman budaya dan identitas individu dapat di lihat dari kelas sosial, kebangsaan, ras, kelompok etnis, kemampuan dan kecerdasan, agama, wilayah, geografis, dan gender.

#### **1. Keberagaman Status Sosial**

---

<sup>13</sup> *Journal of educational psychology and counseling* 2(2013).

<sup>14</sup> Ibid.

<sup>15</sup> Ibid.

Yang sering membedakan seorang siswa dengan siswa lainnya adalah kelas sosial yang didefinisikan sebagai status socioeconomi berdasar penghasilan, pekerjaan, pendidikan, dan lain sebagainya. Sekolah merupakan lembaga kelas menengah yang berfungsi sebagai pelebur komunitas kaya dan miskin sehingga tidak terlihat adanya kesenjangan status sosial. Sebagai seorang pendidik, guru harus mampu berdiri di tengah dan mendidik seluruh siswa untuk saling menghargai satu sama lainnya.

## 2. Suku dan Ras

Suku dan ras dalam suatu bangsa dapat berpengaruh terhadap pengalaman sekolah siswa. Suku bangsa adalah sejarah, budaya, dan rasa identitas yang dimiliki bersama oleh sekelompok orang, sedangkan yang dimaksud dengan ras itu sendiri adalah karakteristik genetik individu yang terlihat jelas yang mengakibatkan mereka dipandang sebagai anggota kelompok besar yang sama. Faktor penentu utama budaya yang dimana siswa akan dibesarkan adalah asal-usul etnis mereka. Maka karakter yang terbentuk beragam pula<sup>16</sup>.

## 3. Kemampuan dan Kecerdasan

Manusia diciptakan dan dilengkapi dengan kecerdasan yang memiliki kemampuan luar biasa, yang tidak dimiliki oleh makhluk lain dan kecerdasan sebagai suatu kemampuan ini pulalah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya di muka bumi ini. Intelejensi berasal dari bahasa Inggris "Intelligence", yang juga berasal dari bahasa Latin yaitu "Intellectus dan Intelligentia atau Intellegere".

Teori tentang intelegensi pertama kali dikemukakan oleh Spearman dan Waynn Jones Pol pada tahun 1951. Teori ini bertujuan untuk mentransformasikan sekolah agar kelak sekolah dapat mengakomodasi setiap siswa dengan berbagai macam pola pikirnya yang unik. Howard Garner (1953)<sup>17</sup> menegaskan bahwa skala kecerdasan yang selama ini dipakai, ternyata memiliki banyak keterbatasan sehingga kurang dapat meramalkan kinerja yang sukses untuk masa depan seseorang.

Kecerdasan didefinisikan sebagai bakat umum untuk belajar, yang sering diukur berdasarkan kemampuan menghadapi abstraksi dan memecahkan masalah. Dalam teori Gardner<sup>18</sup> terdapat beberapa jenis kecerdasan seseorang, diantaranya:

### a. Bahasa

Kecerdasan bahasa, menunjukkan kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa dan kata-kata secara tertulis maupun lisan, dalam berbagai bentuk yang berbeda untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya.

### b. Logika – Matematika

Kecerdasan logika-matematika menunjukkan kemampuan seseorang dalam berpikir secara induktif dan deduktif, berpikir menurut aturan logika, memahami dan menganalisa pola angka-angka, serta memecahkan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir.

### c. Musik

---

<sup>16</sup> Psikologi Pendidikan: Dalam Perspektif Baru (ketiga). Bandung: Alfabeta Darmawan D (2013) hal.78

<sup>17</sup> Howard *International journal of humanities and cultural studies*, 2(4), h. 1353-1361.

<sup>18</sup> Garner *psikologi pendidikan* (kedua). Jakarta: Kencana. (2010) h.96.

- Kecerdasan musikal, menunjukkan kemampuan seseorang peka terhadap suara-suara non verbal yang berada di sekelilingnya, termasuk dalam hal nada dan irama.
- d. Tubuh- Kinestetika  
Menunjukkan kemampuan seseorang secara aktif menggunakan bagian-bagian atau seluruh tubuhnya untuk berkomunikasi dan memecahkan berbagai masalah.
  - e. Alam (Naturalis)  
Menunjukkan kemampuan seseorang peka terhadap lingkungan alam.
  - f. Antar Pribadi ( Interpersonal )  
Menunjukkan kemampuan seseorang peka terhadap perasaan orang lain.
  - g. Intra Pribadi.  
Kecerdasan Intrapersonal, menunjukkan kemampuan seseorang peka terhadap perasaan dirinya sendiri.
  - h. Kecerdasan Visual dan Kecerdasan Spasial.  
Kemampuan untuk mengindra dunia secara akurat dan menciptakan kembali atau mengubah aspek-aspek dunia.

Tercapai atau tidaknya penggunaan gaya belajar dan berpikir siswa dalam pembelajaran terdapat banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya baik dari segin internal maupun eksternal siswa tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan bahwa” Student’s difficulty in learning due to different factors including the following: intellectual, learning, physical, emotional, social, mental, environmental and teacher personality (Abante et al, 2014,hal.16)<sup>19</sup>.

(Kesulitan siswa dalam belajar karena faktor yang berbeda seperti berikut ini: intelektual, pembelajaran, fisik, emosional, sosial, mental, lingkungan dan kepribadian guru), ini juga di jelaskan (Deporter dan Hernacki, 2004, hal.110)<sup>20</sup>

bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar dan berpikir individu diantaranya faktor fisik, emosional, sosiologis, dan lingkungan individu tersebut. Dapat dipahami faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar dan berpikir individu diantaranya adalah faktor fisik, lingkungan, pribadi ( intelektual, mental, emosional, dan sosial ) dan kepribadian guru.

#### Ciri-ciri Siswa aktif dan Reflektif

Ciri Aktif	Ciri Reflektif
• Belajar mencoba sesuatu ( praktek )	• Belajar melalui berpikir.
• Suka belajar dan bekerja kelompok	• Suka belajar dan bekerja sendiri
• Suka belajar melalui cara menerangkan kepada teman	• Suka belajar dengan berpikir terlebih dahulu baru menerangkan kepada teman
• Suka mengingat suatu hal	• Sukar mengingat suatu hal

<sup>19</sup> Abante, M. E. R. Almendral, B.C, Manansala, J.E& Manibo,J (2014). *Learning Styles and factors affecting the learning of general engineering students. International journal of academic reserch in progressive education and development*, 3(1), 16-17.

<sup>20</sup> De Porter, Bobbi dan Hernaci, Mike 2007. *Quqntem Learning*. Jakarta: Kaifa Hidayana, hal.110.



#### Ciri-ciri Siswa Intuitif dan Sensorik

Ciri Intuitif	Ciri Sensorik
<ul style="list-style-type: none"><li>• Bersikap konseptual, terorientasi terhadap teori dan maksud</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Bersikap faktual, dan bersifat orientasi terhadap terhadap fakta dan prosedur</li></ul>
<ul style="list-style-type: none"><li>• Bersifat inovatif</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Bersifat realistik</li></ul>
<ul style="list-style-type: none"><li>• Mementingkan kreativitas pada suatu pekerjaan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mementingkan ketelitian pada suatu pekerjaan.</li></ul>

#### Ciri-ciri Siswa Visual dan Verbal

Ciri Visual	Ciri Verbal
<ul style="list-style-type: none"><li>• Suka mengingat sesuatu hal melalui apa yang dilihat</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Suka mengingat sesuatu hal melalui apa yang di dengar</li></ul>
<ul style="list-style-type: none"><li>• Suka penyajian materi melalui gambar, diagram, garis, foto dan film</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Suka penyajian materi dalam bentuk tulisan atau secara lisan</li></ul>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran diperlukan penyesuaian metode dan strategi yang digunakan guru dengan gaya belajar dan gaya berpikir siswa, untuk memudahkan dalam memahami materi pelajaran dan meningkatkan efektivitas dan hasil belajar siswa tersebut. Gaya belajar dan berpikir bukanlah kemampuan, tetapi cara yang dipilih seseorang untuk menggunakan kemampuannya<sup>21</sup>.

Gaya belajar adalah cara yang digunakan setiap individu untuk menyerap informasi dengan mudah. Terdiri dari empat kombinasi tipe gaya belajar yaitu aktif dan reflektif, intuitif dan sensorik, visual dan verbal dan sekuensial dan global. Gaya belajar dalam hal ini merupakan cara yang disukai setiap individu untuk menyerap informasi dengan mudah. Sedangkan gaya berpikir cara yang disukai setiap individu untuk mengatur dan mengolah informasi tersebut. Jadi sangat penting bagi setiap individu untuk mengetahui gaya belajar dan gaya berpikirnya masing-masing dalam proses pembelajaran, karena dengan begitu setiap individu akan memiliki modal untuk bisa memecahkan masalah yang terjadi dalam kehidupannya. Guru mungkin akan mengatakan bahwa anak melaksanakan kegiatan belajar dan berpikir dengan berbagai cara. Guru sendiri juga bervariasi dalam gaya berpikir dan belajarnya. Tidak satupun dari kita yang hanya punya satu gaya belajar dan berpikir, kita punya banyak gaya. Individu itu sangat bervariasi sehingga ada banyak gaya belajar dan berpikir yang dikemukakan oleh para pendidik dan psikolog. Dua dikotomi gaya yang paling banyak didiskusikan dalam wawancara tentang pembelajaran adalah gaya impulsif/reflektif dan gaya mendalam/dangkal.

#### KESIMPULAN

Gaya berpikir merupakan cara yang dipilih seseorang untuk menggunakan kemampuannya dalam memecahkan sebuah masalah dan mengambil kesimpulan. Gaya berpikir impulsif adalah kecenderungan gaya belajar dan berpikir bertindak

<sup>21</sup> Dasar-dasar evaluasi pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara Arikunto, S (2011).h. 97.

cepat dan impulsif. Gaya berpikir reflektif adalah gaya belajar siswa yang menggunakan lebih banyak waktu untuk merespon dan merenungkan akurasi dari suatu jawaban. Gaya belajar mendalam adalah sejauh mana siswa mempelajari materi pelajaran dengan satu cara untuk membantu mereka memahami makna materi tersebut (gaya mendalam). Gaya belajar dangkal adalah sekedar mencari apa-apa yang perlu untuk dipelajari (gaya dangkal). Keragaman siswa merupakan rupa-rupa siswa yang dibentuk oleh pribadi dan lingkungan. Keragaman budaya dan identitas individu dapat dilihat dari kelas sosial, kebangsaan, ras, kelompok etnis, kemampuan dan kecerdasan, agama, wilayah geografis dan gender. Seorang pendidik harus memahami cara berpikir siswa, untuk mempermudah proses belajar mengajar. Guru sebagai pendidik tidak seharusnya memaksakan gaya berfikirnya terhadap peserta didik. Sebagai seorang pendidik, sangat diwajibkan bagi seorang guru mengenali semua ciri yang ada di dalam diri siswa. Ia harus mampu bertindak untuk menghindari hambatan yang disebabkan oleh keberagaman tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abante ,M.E.R Almendral,B.C, Manansala.J.E&Manibo (2014) *Learning styles and factors affecting the learning of general engenering student* 3(1) h. 16-17.
- De Porter, Bobbi dan Hernaci, Mike 2007. *Quqntem Learning*. Jakarta: Kaifa Hidayana, hal.110.
- Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara Arikunto, S (2011).h. 97.
- Gaya Pembelajaran Dalam Kalangan Pelajar. Journal Of Educational Psychology and counseling*, 2(2013).h. 132
- Garnerd *psikologi pendidikan* (kedua). Jakarta: Kencana. (2010) h.96.
- Howard *International journal of humanities and cultural studies*, 2(4), h. 1353-1361.  
<http://doi.org/10.1078/1439-1791-00218>.
- [http://tyanfedib.blogspot.com/2013/11perbedaan-individu-siswa-2-gaya-belajar\\_7.html](http://tyanfedib.blogspot.com/2013/11perbedaan-individu-siswa-2-gaya-belajar_7.html).
- <http://wawank-wawank.blokspot.com/2011/gaya-berpikir-dan-belajar.html>.
- Ibid Santrock h.156
- Ibid Santrock h. 157
- Ibid Gaya pembelajaran dalam kalangan pelajar (2013)h. 145
- Ibid Journal of educational (2013)h. 11
- Ibid Journal (2013) h. 12
- Ibid Journal (2013) h. 14
- Ibid <http://wawank.blockspot>.
- Journal of educational psycology and counseling* 2(2013).
- Kagan dalam Santrok 2004 *Model Pembelajaran dan Gaya Berpikir*. Index Permata Pury. H.156.
- Psikologi Pendidikan: Dalam Perspektif Baru* (ketiga). Bandung: Alfabeta Darmawan D (2013) hal.78.
- Spearman dan wyn 1951, An analysis on the relationship of thingking and learning style with comunication style.int j sch cogn psychol, 4 (2),1-7.
- Taylor dalam Santrok 1977 *Model Pembelajaran dan Gaya Berpikir* .Index Permata Pury.h. 100.

**P-ISSN : 2085-2487**

**E-ISSN : 2614-3275**

<https://jurnal.faiunwir.ac.id>

# **Risalah**

**Jurnal Pendidikan dan Studi Islam**

**Volume 9, No. 1, Maret 2023**

**Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam** is published by the Faculty of Islamic Studies Wiralodra University Indonesia. Focus of **Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam** is on publishing original empirical research articles and theoretical reviews of Islamic education and Islamic Studies. The empirical research includes studies on the implementation of Islamic education in educational Islamic institution while theoretical study covers historical studies, expert finding and Islamic education content analysis from al-Qur'an and Hadist.

**Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra**  
Jln. Ir. Juanda Km 3 Indramayu Jawa Barat Indonesia  
[www.faiunwir.ac.id](http://www.faiunwir.ac.id)